

**PENCITRAAN *AMERICAN NIGHTMARE*
MELALUI PENGGUNAAN *ARCHETYPE* DAN
LOOSE SENTENCE STRUCTURE DALAM “THE
GREAT GATSBY” KARYA F. SCOTT.**

FIZGERALD

Tintin Susilowati

Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN)

Ponorogo

Abstrak:

Penelitian ini adalah penelitian stilistika yang mengkaji tentang penggunaan archetype dan loose sentence structure dalam membangun kesan mental pembaca tentang *American Nightmare*. Melalui penelitian ini, peneliti peneliti menggali pola-pola penggunaan archetype, loose sentence structure, serta konsep mental pembaca dalam memahami bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas gaya penulisan Fitzgerald dengan menggunakan ornamen berupa archetype, loose sentence structure guna membangun kesan mental pembaca tentang *America Nightmare*. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptive kualitatif sedangkan desainnya adalah library research. Data yang digunakan adalah data primer berupa kutipan-kutipan yang dicari dari novel, selain itu juga data sekunder berupa referensi-referensi pendukung. Peneliti juga menggunakan coding dalam proses koleksi data. Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengklasifikasikan data. Lebih lanjut, penelitian ini merupakan penelitian dokumentasi maka dalam analisis peneliti menggunakan pendekatan content analysis selain itu interactive analysis juga digunakan peneliti dalam tahap analisis data. Dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut, 1. ditemukan data tentang penggunaan archetype sejumlah 851 data/ 70.79%; 2. ditemukan data tentang penggunaan loose sentence structure sejumlah 351 data/ 29.20 %; 3. ditemukan data tentang penggunaan archetype dan loose sentence structure secara bersamaan sejumlah 1202 data/ 100%. Sedangkan kesimpulan dari penelitian ini adalah: penggunaan kedua ornamen khususnya berupa archetype didukung juga oleh penggunaan loose sentence structure membuat kontek dari sebuah teks mudah dipahami,

Kedua ornamen tersebut meminimalis kesulitan pembaca dalam berinteraksi dengan teks.

Kata kunci: American Nightmare, archetype, loose sentence structure

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan pengarang untuk mengkomunikasikan ide-idenya. Tiap-tiap pengarang memiliki sistem sendiri dalam berkomunikasi dan penentuan pemakaian sistem komunikasi sangat menentukan kualitas komunikasi yang dibangun. Bahasa sebagai sistem komunikasi memiliki struktur permukaan teks dan dari struktur tersebut memiliki ranah untuk ditelaah baik secara leksikal dan sintaktik.¹ Setiap pengarang memiliki sistem komunikasi yang berbeda sehingga tulisan yang dihasilkan memiliki keunikan tersendiri. Studi tentang keunikan bahasa sebagai sarana komunikasi merupakan salah satu fokus dari analisis stilistika. Dalam analisis ini, keunikan tekstual, fase-fase teks pragmatik yang berbeda, seperti resepsi teks dan produksi teks merupakan garapan utama. “The Great Gatsby”, sebuah masterpiece pada periode Jazz yang menandai runtuhnya nilai-nilai tradisional menuju atmosfer kehidupan baru dengan nilai-nilai baru yang penuh kontroversi. Sebagai awal dari kehidupan modern, idealisme serta nilai-nilai spiritual mengalami degradasi digantikan oleh gaya kehidupan yang lebih mengedepankan kekayaan, dan kesenangan disebut *American Dream*. Akibat dari *American Dream* maka timbullah *American Nightmare*, era dimana nilai-nilai hidup manusia mengalami keterpurukkan.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggali pencitraan tentang *American Nightmare* dapat terbangun melalui simbol yang dipakai serta struktur permukaan kalimat yang digunakannya. Novel “The Great Gatsby” merupakan karya tulis yang diwarnai dengan nuansa linguistik dan budaya. Novel ini kaya akan ornamen baik berupa simbol-simbol yang digunakan dalam mengungkapkan gagasannya dan sistem penulisannya. *Symbols take the form of words, sounds, gestures,*

¹ Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

or visual images and are used to convey ideas and beliefs.² Menurut Ratna, simbol (symballein, Yunani) berarti memasukkan, mencampurkan, dan membandingkan secara bersama-sama, sehingga terjadi analogi antara benda dan obyeknya.³

Dalam novel ini, Fitzgerald banyak menggunakan simbol yang bersifat universal berupa *archetype*. Beberapa jenis *archetype* yang dapat ditemukan dalam novel ini diantaranya : 1. benda-benda seperti papan iklan (*Dr.J.Ecleburg*), 2. Tempat-tempat seperti *East-egg, valley of ashey*, 3. Warna-warna seperti *green, white, dan yellow*.

Penggunaan simbol membentuk *mental image* pembaca terhadap teks. Penggunaan struktur bahasa sastra membuat pembaca terikat dengan isi karya tersebut. *Loose sentence structure* adalah suatu kalimat sarat dengan banyak informasi yang akan disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian stilistika dengan judul “Pencitraan *American Nightmare* melalui Penggunaan *Archetype* dan *Loose Sentence Structure* dalam “The Great Gatsby” Karya F.Scott.Fitzgerald”.

1. Bagaimana penggunaan *archetype* dalam novel “The Great Gatsby” karya Fitzgerald?
2. Bagaimana penggunaan *loose sentence structure* dalam novel “The Great Gatsby” karya Fitzgerald?
3. Bagaimana penggunaan *archetype* dan *loose sentence structure* secara bersamaan dalam novel “The Great Gatsby” karya Fitzgerald?
4. Bagaimana *archetype* dan *loose sentence structure* dalam The Great Gatsby” membangun *mental image* pembaca tentang *American Nightmare*?

Tujuan Penelitian

Menggali sejauh mana tingkat efektifitas tulisan karya F.Scott Fitzgerald dalam membangun *mental image* pembaca tentang *American*

² Edward H Jones. *Outlines of Literature* (Short Story, Novels, and Poems). (New York: The Macmillan Company, 1968

³ *Ibid.*

Nightmare melalui *archetype* dan struktur bahasa sastra berupa *loose sentence structure*.

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Teori

Stilistika memiliki asosiasi dengan teks. Teks terkandung bahkan tersembunyi di dalam bahasa. Identitas teks tampil melalui penafsiran pembaca. Penafsiran pada gilirannya dikaitkan dengan kemampuan pembaca. Menurut Umar Junus dalam Ratna (1989: 75) teks atau wacana merupakan lapangan penelitian stilistika sebenarnya.⁴ *Style is the way in which an author select, arrange and present, his words.*⁵ Gaya bahasa seorang pengarang melandasi kajian stilistika. Namun kajian stilistika modern yang baik mampu mengeksplorasi dengan baik dan mendalam terkait tentang gaya tersebut serta sejauhmana gaya tersebut memaknai dan mewarnai teks itu sendiri.

The symbol is a “bringing act” which traverses the gap between outer existence (the world) and inner meaning.⁶ Penggunaan simbol memiliki peran tersendiri dalam penulisan sebuah prosa karena simbol dapat menjadi penghubung yang efektif yang membantu penulis menghasilkan sebuah karya yang dapat diterima pembaca.

Archetype adalah jenis simbol budaya yang bersifat universal. Simbol tersebut penggunaannya diterima oleh komunitas dunia sehingga penggunaan simbol tersebut lebih memudahkan pembaca menangkap konteks dari cerita.

*Archetype is a form of symbolic representation of collectively held concepts that are shared by all humanity as a result of common experiences repeated through the different cultures—stereotypical images invested.*⁷

⁴ Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁵ Edward H Jones. *Outlines of Literature (Short Story, Novels, and Poems)*. (New York: The Macmillan Company, 1968)p.86

⁶ Rollo May, “The Significance of symbols” in *Symbolism in Religion and Literature* (New York, 1960), 21-22.

⁷ *Ibid.*

Secara umum, terdapat tiga macam pengklasifikasian *archetype*. Penggunaan *archetype* yang tepat dapat memberikan pembaca panduan dalam memahami latar, tokoh serta alur cerita.

Bahasa tulis lebih sulit daripada bahasa lisan karena dalam bahasa tulis seorang pembaca secara total menginterpretasikan sendiri pesan yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Semakin besar kesan mental yang dapat disampaikan oleh penulis terhadap pembaca maka akan semakin mudah pembaca berinteraksi dengan tulisan tersebut. Mental image adalah kesan pembaca secara mental setelah berinteraksi dengan karya sastra. Atau disebut juga citra dari sebuah karya sastra setelah pembaca membaca karya tersebut.⁸

*Image is closely related with emotion and expressed in the words in order to describe people or fictitious characters in the literature. Lebih lanjut Raman menambahkan, throughout the history, image in literature is indicated by the social stereotypes that have been reinforced by archetypes.*⁹

Seorang penulis realis memiliki kecenderungan untuk melibatkan aspek social stereotypes melalui archetypes serta struktur bahasa sastra berupa loose sentence structure. Penggunaan archetype dan loose sentence structure menjadi jembatan yang mampu membawa pembaca untuk berinteraksi dengan baik dengan dengan pesan yang disampaikan oleh penulis realis dalam tulisannya.

American Nightmare adalah masa runtuhnya nilai-nilai tradisional di Amerika diiringi dengan lahirnya nilai-nilai baru yang menimbulkan pro-kontra dalam banyak hal dan era ini adalah penanda awal lahirnya kehidupan modern di Amerika. Secara umum masyarakat mulai terhipnotis dengan hal-hal baru yang seringkali harus berbenturan dengan nilai-nilai lama. Sangat dimungkinkan kejadian-kejadian ini disebabkan karena adanya serentetan peristiwa besar di Amerika misalnya perang dunia, kemudian adanya inflasi besar-besaran yang berakibat pada depresi besar-besaran.

Struktur bahasa dalam fiksi berbeda dengan struktur bahasa dalam tulisan non fiksi. Kecenderungan dalam penyimpangan struktur bahasa hampir tidak mungkin dihindari bagi penulis prosa.

⁸ *Ibid.*

⁹ Raman Shelden, *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory* (Great Britain: The Harvester Press, 1986).

Dengan penyimpangan struktur kalimat, memberikan keleluasaan bagi penulis untuk menuangkan ide-idenya. Dalam penulisan karya sastra dikenal adanya (1) *loose sentence structure*, dan (2) *periodic sentence structure*. Kedua struktur kalimat tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Sehingga memiliki fungsi yang berbeda juga. *Periodic sentence structures a sentence which is well constructed because it observes both the principles of end-focus and climax.*¹⁰ Sedangkan *Loose sentence structure* adalah kalimat yang memiliki strukturnya lebih natural. *Loose structure is a structure in which trailing constituent predominate over anticipatory constituent.*¹¹

Archetype dan *loose sentence structure* memiliki fungsi yang penting dalam karena nilai keterbacaan suatu teks menjadi lebih tinggi. *Usage of archetype in a specific piece of write up or concept has holistic approach, which further makes it win universal acceptance.*¹². Penggunaan *Loose sentence* membuat alur sebuah teks mudah dipahami. *Usage of loose sentence structure may make a work seem informal, relaxed, and conversational loose sentence structure.* Hal ini menjadi alasan utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan *archetype* serta *loose sentence structure* dalam membangun kesan mental pembaca terhadap teks yang dibaca.

Simbol berfungsi untuk memberikan informasi secara detil dalam sebuah karya sastra. Mengingat pentingnya penggunaan simbol dalam karya sastra maka pengarang harus selektif dalam menggunakan simbol sehingga simbol tersebut dapat membangun emosi pembaca dengan adanya informasi-informasi secara detil yang disajikan. Simbol dapat mengevokasi emosi, bukan dengan cara pernyataan langsung, tetapi tertunda, termediasi.¹³ Leech menegaskan, *what kinds of detail and how much detail, should be added to fill out the model of reality.*¹⁴ Kesesuaian antara konteks cerita dengan simbol dapat memberikan keunikan serta keindahan pada karya tersebut sehingga

¹⁰ Leech, Geoffrey N. *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose* (England: Longman Group Limited, 1984).

¹¹ *Ibid.*

¹² <http://en.wikipedia.org/wiki/Archetype> diakses pada 15 Oktober 2014

¹³ Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

¹⁴ Leech, *Style*.

pembaca akan mendapatkan kemudahan serta kenikmatan dalam memahami cerita tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang berbasis paparan dengan mencermati mengidentifikasi, menganalisa serta memaknai data yang ada untuk menjawab permasalahan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kajian pustaka atau dikenal sebagai "*Library Reseach*". Penelitian kajian pustaka adalah penelitian dengan menggunakan teks sebagai sumber kajian serta memakai berbagai referensi yang sesuai guna memaknai data yang dimiliki. Peneliti menganalisis novel berjudul "*The Great Gatsby*" karya F.Scott Fitzgerald. Analisis difokuskan pada salah satu elemen sastra yaitu simbol serta struktur bahasa yang ditemukan yaitu *loose sentence structure*. Oleh karena itu, peneliti mengkaji simbol serta struktur bahasa yang dipakai oleh Fitzgerald dalam novelnya agar mengetahui informasi tentang simbol-simbol yang dipakai serta menggali informasi tentang struktur kalimat yang dipakai guna membangun *mental image* pembaca.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh peneliti dengan mencarinya dari novel. Data tersebut berupa kutipan dari novel tersebut yang menggambarkan benda, warna, kondisi latar, serta kata-kata atau kalimat yang mengungkapkan perbuatan, sikap dari tokoh dalam novel "*The Great Gatsby*". Untuk mendukung serta mengolah data primer sesuai dengan rumusan masalah, peneliti menggunakan buku-buku sastra, stilistika, semiotik, budaya, ebook dari internet, artikel, skripsi, thesis serta membaca blog-blog tertentu yang sesuai dengan kajian penelitian ini.

Fitzgerald memiliki gaya penulisan berbeda dalam mengungkapkan idenya. Gaya tulisan Fitzgerald adalah kompleks sehingga struktur yang dipakai bukan struktur bahasa yang standar. Oleh karena itu untuk mencari data, peneliti merancang tahapan sebagai berikut:

1. mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung *archetype*
2. mengidentifikasi kalimat-kalimat yang berstruktur *loose sentence structure* / LSS

3. mengidentifikasi kalimat berstruktur *loose sentence structure/LSS*
4. mengeksplorasi penggunaan archetype dan loose sentence structure yang membangun mental image pembaca tentang *American Nightmare*

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data, teknik koding digunakan. *Coding is giving of signs or symbols or codes for the collected data that have the same category.*¹⁵ Tujuan koding adalah mengkategorikan data yang diperoleh dalam konstruksi tertentu.

Adapun klasifikasi data sebagai berikut.

Data I

Menemukan Archetype dalam Novel

No	Kutipan	Archetype yang dipakai	Koding
1	Situation Archetypes:	1.nature; natural-mechanical 2.journey;long-short 3.experience;happy-sad	1. Si/A-n 2.Si/A-j 3.Si/A-e
2	Symbolic Archetypes	1.light 2.water 3.color 4.shapes 5.nature	1.Sym/A-l 2.Sym/A-w 3.Sym/A-c 4.Sym/A-sh 5.Sym/A-N

Data II

Mengidentifikasi penggunaan Struktur LSS dalam kalimat

No	Kutipan	Struktur LSS		Koding
		Simple	Compound	
1	In consequence I'm inclined to reserve all judgments, a habit that has opened up many curious natures to me and also made me the victim of not a few veteran			LSS-simple

¹⁵ Marzuki, 1985. *Metodology Riset*. Yogyakarta: Badan Penerbitan FE Universitas Islam Indonesia.

	bores.C.1.P.1; L.12-16			
2	And, after boasting this way of my tolerance, I come to the admission that it has a limit.1.p.;26-28			LSS-compound

Data III

Menemukan kutipan yang memuat tentang Archetype dan LSS dalam sebuah kontek

No	Kutipan	Aspek archetype	Aspek LSS	Koding
1		1. nature; natural-mechanical 2. journey;long-short 3.experience;happy-sad	Simple, compound Simple, compound Simple, compound	1.Sym/A-n dalam LSS-simple 2.Sym/A-j dalam LSS-compound 3.Sym/A-exp dalam LSS-compound
2		1.light 2.water 3.color 4.shapes 5.nature	Simple, compound Simple, compound Simple, compound Simple, compound Simple, compound	1.Sym/A-l dalam LSS-simple 2.Sym/A-w dalam LSS-compound 3.Sym/A-c dalam LSS-simple 4.Sym/A-sh dalam LSS-compound 5.Sym/A-N dalam LSS-simple

Data IV

Mengeksplorasi penggunaan serta distribusi data I, data II, dan III yang ditemukan dalam novel. Dari data yang diperoleh, peneliti mencari pola atau sistem yang membentuk mental image yang dibangun oleh seorang pengarang melalui penggunaan ornament-ornamen berupa simbol-simbol yang ditemukan dalam *archetype* maupun kalimat-kalimat dengan struktur *loose sentence structure* yang dituangkan oleh pengarang.

Analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.peneliti mengkaji *archetype* yang digunakan Fitzgerald, 2.peneliti mengkaji *loose sentence structure* yang dipakai Fitzgerald,3. peneliti mengkaji penggunaan *archetype* dan *loose sentence tructure* yang digunakan Fitzgerald secara bersamaan, 4.peneliti mengkaji bagaimana simbol dan penggunaan *loose sentence structure* membangun pencitraan pembaca terhadap *American Nightmare* dalam novel tersebut.

PEMBAHASAN

A. Penggunaan archetype dalam “The Great Gatsby”

Archetype adalah salah satu jenis simbol yang dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra. Simbol semacam ini sering digunakan oleh pengarang dalam menuliskan karya-karyanya. Dalam novel “The Great Gatsby” karya F.Scott.Fitzgerald banyak menggunakan situational archetype dan symbolic archetype. Dalam novel ini, *symbolic archetype* lebih dominan ditemukan daripada *situational archetype*. Distribusi dari tiap-tiap komponen dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel.3.1 Penggunaan Archetype dari bab I-IX (Data I)

Journey	Nature/ mechanical	experience	light	Water	Color	shape	nature	object
11	14	40	40	3	99	187	161	88
643 data keseluruhan								

Dari tabel.3.1 menunjukkan jumlah data yang diperoleh pada tiap-tiap komponen tidak sama. Berdasarkan jumlah data *archetype* yang diperoleh kemudian data tersebut dapat dibuat presentase seperti pada tabel .3.2.

Tabel.3.2 Persentase data yang diperoleh

Data keseluruhan	643	Dalam %
Distribusi Data	a.shape: 187	29.08 %
	b.nature: 161	25.03 %
	c.color: 99	15.39 %
	d.object: 88	13.68 %
	e.Light: 40	6.22%
	f.Experience: 40	6.22%
	g.Mechanical: 14	2.17%
	h.Journey: 11	1.71 %
	i.Water: 3	0,46 %
Total		100%

B. Jenis *archetype* yang digunakan dalam “The Great Gatsby”

Fitzgerald adalah seorang realis dengan kecenderungan mengungkapkan gagasannya secara lugas. Dalam “The Great Gatsby” terdapat dua macam *archetype* yang digunakan yaitu *situational archetype* dan *symbolic archetype*. Dalam tulisan ini, peneliti membahas *situational archetype* yang terdiri atas tiga komponen yaitu *journey*, *nature*, dan *experience*. Untuk *experience* diperoleh sebanyak 40 data, *nature* terdapat 11 data, sedang *journey* terdapat 10 data.

Untuk konteks novel “The Great Gatsby”, *Experience* diwujudkan dengan kejadian-kejadian yang memberikan pengalaman-pengalaman bagi tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Sedangkan untuk *nature* [*natural vs mechanical*], dalam novel tersebut juga banyak ditemukan kutipan-kutipan yang mengarah pada pertentangan nilai-nilai, gaya hidup secara konvensional serta gaya hidup yang telah mengarah pada gaya hidup modern yang terjadi akibat/ pengaruh perubahan jaman misalkan perang, inflasi besar-besaran. *Journey* berupa perjalanan dari *Long Island* menuju ke *East Egg* ataupun *West Egg* (*East Egg* merupakan tempat tinggal kaum borjuis secara turun menurun), perjalanan menuju New York ataupun dari New York (New York adalah kota besar dan pusat keramaian Amerika kala itu sehingga New York menjadi salah satu kota tujuan yang banyak didatangi saat itu), perjalanan yang dilakukan para *expatriate* dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu Negara ke Negara lain untuk tujuan yang tidak jelas (lintasan perjalanan dari Amerika ke Eropa kemudian dari satu Negara Eropa ke Negara Eropa

lainnya banyak dilakukan kaum borjuis kala itu; seperti halnya yang dilakukan oleh pasangan Tom Buchanan dan Daisy istrinya. Dari aspek *situational archetype* ditemukan bahwa dari experience ditemukan data terbanyak yaitu sejumlah 40 data.

Sedangkan untuk *symbolic archetype*, peneliti membahas tentang *light* (ditemukan 40 data), *water* (ditemukan 3 data), *color* (ditemukan 99 data), *shape* (ditemukan 187 data), *nature* (ditemukan 161 data), *object* (ditemukan 88 data)

Dalam novel "The Great Gatsby", kata atau ekspresi seputar *light* banyak digunakan dalam novel ini. *Light* ini secara simbolik memiliki makna akan harapan, sesuatu yang baru, suatu pencerahan. Kemudian *water* merupakan representasi dari kesuburan juga kelahiran unsur nilai-nilai spiritual yang baru dan berbeda dari sebelumnya.

Color juga banyak digunakan dalam novel ini diantaranya adalah warna hijau berarti harapan, putih berarti keluguan, kuning berarti glamour banyak dipakai oleh orang kaya baru, emas melambangkan kekayaan, perak melambangkan kemewahan. Warna utama yang ditonjolkan adalah warna hijau yang melambangkan harapan yang tak pernah mati meskipun sang maut telah menjemput. Data tentang *shape* paling banyak ditemukan di novel ini. *Shape* mengacu pada bentuk, kondisi, kualitas yang sangat lekat dengan kehidupan sehari-hari dari tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut misalkan bagaimana kualitas benda-benda yang ada dalam rumah Daisy mulai dari model rumahnya, model tangganya, warna ruangnya, model korden yang dipakai, warna kordennya yang semua bergaya Prancis.

Selain itu *nature* juga banyak dipakai dalam *symbolic archetype*. *Nature* mengacu pada tempat, cuaca, situasi ketika tokoh-tokoh dalam novel tersebut saling berinteraksi. Istilah *west* juga *east*, *wet*, *spring*, *summer* memiliki frekwensi yang cukup tinggi. *Object* merupakan komponen *symbolic archetype*. *Object* terbukti memiliki peranan yang dominan juga dalam "The Great Gatsby".

C. Fungsi *archetype* dalam karya tulis

Archetype juga menjadi bagian dari bahasa tulis. Dalam bahasa tulis, tidak semua maksud harus diungkapkan dalam suatu uraian yang panjang dan lebar. Uraian tersebut menjadi lebih bermakna bila dituangkan dalam suatu ekspresi yang lebih menggugah nilai rasa

pembaca yaitu dengan menggunakan *archetype*. Fungsi *archetype* dalam karya tulis ini adalah : 1.Sebagai bahasa symbol, 2.Sebagai alat untuk mengkontruksi kesan,3.Sebagai alat mengirim pesan 4.Sebagai alat membangun konteks.

D. Penggunaan *Loose Sentence Structure*

1. Penggunaan *loose sentence structure* dalam ‘The Great Gatsby’

Loose sentence structure adalah salah satu jenis struktur bahasa yang juga banyak ditemukan dalam karya sastra. *Loose sentence structure* bukanlah struktur bahasa standar namun struktur ini sering digunakan oleh pengarang dalam menghasilkan dalam karya-karyanya. Dalam novel “The Great Gatsby” karya F.Scott.Fizgerald banyak menggunakan *loose sentence structure*. Struktur ini lebih banyak ditemukan dalam simple sentence daripada dalam compound sentence, lihat pada tabel.4.1. ini menunjukkan bahwa Fitzgerald memiliki gaya dalam mengungkapkan idenya baik dalam kalimat simple maupun kalimat compound, namun Fitzgerald lebih cenderung menggunakan kalimat simple daripada kalimat compound.

Tabel.4.1 Penggunaan loose sentence structure dari bab I-IX
(Data II)

Jenis Struktur	Simple sentence	Compound Sentence
		79
Total	143	

Berdasarkan banyaknya jumlah data yang diperoleh dari masing-masing jenis kalimat maka dalam persentase kedua jenis kalimat tersebut dapat diurutkan dimulai dari *simple sentence* dengan urutan teratas kemudian disusul oleh *compound sentence* sebagai urutan berikutnya,lihat pada tabel .4.2.

Tabel.4.2 Persentase penggunaan *loose simple structure* dalam kalimat *simple dan compound*

Data keseluruhan	143	Dalam %
Distribusi Data	a.simple sentence: 79	55.24
	b.compound sentence: 64	44.75
		100 %

2. Jenis *loose sentence structure* dalam “The Great Gatsby”

Loose sentence structure merupakan struktur kalimat dengan menekankan ide gagasan pada bagian awal dari suatu kalimat. Secara harafiah *loose sentence structure* dapat dikatakan sebagai kalimat dasar yang dilengkapi dengan serangkaian informasi tambahan guna memberikan informasi yang utuh pada pembaca. Sebuah kalimat yang berstruktur *Loose sentence structure*, dibangun oleh sebuah kalimat dasar yang kemudian dilengkapi oleh anak kalimat. Didalam anak kalimat tersebut dilengkapi oleh informasi tambahan baik berupa beberapa phrase maupun klausa secara bersamaan. Pengembangan kalimat *Loose sentence structure* bisa pada bagian *verbnya* ataupun *obyeknya*. Terkait dengan struktur dalam *loose sentence structure* serta makna yang dibawa dalam kalimat tersebut, *idea* tau pesan yang ingin disampaikan dipertegas dari awal dan *phrase* atau *klausa* yang ada dan menyertai kalimat dasar merupakan informasi tambahan atau informasi pelengkap yang melengkapi ide utama atau pesan yang disampaikan.

3. *Loose sentence structure* dalam “The Great Gatsby”

Dalam sebuah kalimat terdapat dua bagian yang bisa digunakan untuk menegaskan ide penulis yaitu bagian depan dan bagian belakang kalimat. Untuk pengembangan ide pada bagian belakang kalimat disebut *periodic sentence structure* sedangkan untuk pengembangan bagian depan kalimat disebut kalimat berstruktur *loose sentence structure*. Dalam *loose sentence structure*, bagian depan dari kalimat yang menjadi fokus ide yang disampaikan dikembangkan dengan baik. Secara struktur *loose sentence structure* terdiri atas *klausa* utama didukung oleh *klausa* penjelas berupa *subordinate sentence* yang ditampilkan dalam bentuk *klausa* ataupun *phrase*. Adapun bagian yang dikembangkan dalam sebuah kalimat dengan struktur *loose sentence structure* adalah bagian kata kerjanya atau bagian *obyeknya*.

Terdapat beberapa fungsi dari penggunaan *loose sentence structure*, diantaranya adalah:

1. *Loose sentence structure* mewardahi keingintahuan pembaca melalui informasi yang disampaikan.
2. Informasi dalam *loose sentence structure* merekonstruksi sebuah konteks yang dibangun oleh penggalan-penggalan informasi yang mengiringi.

- Informasi dalam *loose sentence structure* mengikat emosi pembaca. Dengan adanya *loose sentence structure*, pembaca sangat dimungkinkan untuk mendapatkan kemudahan dalam pemahaman saat berinteraksi dengan teks

E. Penggunaan *Archetype* dan *Loose Sentence Structure* secara Bersamaan

Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan bahwa penggunaan *archetype* dan *loose sentence structure* secara bersamaan tidak dominan ditemukan dalam novel “The Great Gatsby” Dalam novel ini hanya ditemukan data sebanyak 208.

Tabel 5.1. Data 3. Penggunaan *archetype* dan *loose sentence structure* secara bersamaan dari bab I-IX

<i>Simple Structure</i>									<i>Compound structure</i>								
<i>Situation Archetype</i>			<i>Symbolic Archetype</i>						<i>Situation Archetype</i>			<i>Symbolic Archetype</i>					
j	n/m	ex p	n	o	l	W	C	S h	j	n/m	ex p	n	o	l	W	C	S h
3	10	10	30	17	13		33	16	2	7	3	14	18	4	1	13	14
23 data			109 data						12 data			64 data					
208 data																	

Penggunaan *archetype* dan *loose sentence structure* secara bersamaan dalam novel ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Pengelompokkan itu berdasarkan jenis kalimat yang dipakai; *simple* dan *compound sentence*. Berdasarkan data yang diperoleh distribusi data untuk *simple sentence* sejumlah 132 data sedangkan untuk *compound sentence* sejumlah 76 data, lihat tabel 5.2.

Tabel 5.2. Persentase Data III. Penggunaan *Archetype* dan *Loose Sentence Structure* secara bersamaan

<i>Data seluruhnya</i>	<i>208</i>	<i>Dalam %</i>
<i>Distribusi data</i>	a.archetype dalam simple structure: 23 + 109 = 132	63.46
	b.archetype dalam compound structure: 12 + 64 = 76	36.53
		100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan *archetype* dan *loose sentence structure* dalam *simple sentence* sebanyak 63.46% . Ini berarti penggunaan *loose sentence structure* dalam *simple sentence* lebih banyak/hampir dua kali dari penggunaan *archetype* dan *loose sentence structure* dalam *compound sentence* karena untuk kategori kedua hanya ditemukan data sejumlah 36.53%.

Penggunaan *Archetype* dan *Loose Sentence Structure* secara bersamaan adalah jenis data terakhir yang dicari peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang ketiga. Dari data ini, peneliti mengetahui bagaimana distribusi dari kedua ornamen berupa *archetype* dan *loose sentence structure* secara bersamaan dalam “The Great Gatsby”.

F. Fungsi penggunaan *archetype* dan *loose sentence structure* dalam “The Great Gatsby”

1. Teks memiliki plot yang lebih mengalir

Teks memiliki kesan lebih natural karena secara makna dan konteks baik *archetype* maupun *loose sentence structure* memberikan intervensi lebih mendalam terhadap terhadap kedua aspek tersebut . Penggunaan *archetype* menggantikan kata-kata yang membangun rangkaian kalimat-kalimat dalam novel. Penggunaan *archetype* tersebut meninggalkan kesan yang kuat dalam benak pembaca daripada hanya melibatkan rangkaian kata-kata saja dalam mengekspresikan ide-idenya. Artinya penggunaan *archetype* berupa simbol-simbol dalam novel tersebut memberikan sentuhan warna.

2. Memacu tingkat pemahaman pembaca terhadap konteks yang diacu

Loose sentence structure lebih mawadahi aspek pemahaman pembaca dengan memberikan informasi, informasi tambahan yang diberikan mengiringi informasi utama yang dikirimkan. Fitzgerald memiliki kecenderungan untuk menggunakan kalimat sederhana “*simple sentence*” dalam menyampaikan idenya. Dengan penggunaan *simple sentence* maka pembaca digiring untuk memahami konteks berupa penggalan-penggalan informasi yang dikirimkan dalam kalimat berupa *simple sentence* dalam pola *loose sentence structure*.

Paparan data penggunaan *archetype* dan *loose sentence structure* secara bersamaan sebagai berikut.

Persentase distribusi komponen-komponen *archetype* dari Data 3

Data seluruhnya	208	Dalam %
Distribusi Data	a.journey: 5	2.40
	b.nature/mechanical: 17	8.17
	c.experience: 13	6.25
	d.nature:44	21.15
	e.object:35	16.82
	f.light:17	8.17
	g.water:1	0.48
	h.color:46	22.11
	i.shape:30	14.42
Total		100%

Persentase distribusi penggunaan archetype dan loose sentence structure dalam novel *The Great Gatsby* adalah berikut ini.

1.penggunaan *archetype* dalam novel [hasil akumulasi dari data 1 dan data 3]

Data seluruhnya	851	Dalam %
Distribusi data	a.archetype dari data 1=643	75.55
	b.archetype dari data 3: 76+132=208	24.44
		100 %

2.penggunaan kalimat berstruktur loose sentence structure [hasil akumulasi dari data 2 dan 3]

Data seluruhnya	351	Dalam %
Distribusi data	a. simple structure [akumulasi dari data 2 dan 3] 79 + 132 = 211	60.11
	b.compound structure[akumulasi dari data 2 dan 3] 64+76= 140	39.88
		100 %

Pemahaman terhadap isi teks dapat digali apabila penulis memiliki kecerdasan dalam melibatkan ornamen-ornamen yang diperlukan. Ornamen yang dimaksud dapat berupa; cara penulisan, cara pemilihan kata, cara penyusunan kata, sudut pandang penulisan yang tepat. Dengan ornamen yang sesuai maka teks akan memiliki

kekuatan tersendiri dalam membangun sebuah konteks. Kontek tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca apabila pembaca mendapatkan kemudahan dalam menangkap pesan yang ditulis.

Adapun sumbangan *archetype* serta *loose sentence structure* ialah untuk membangun mental konsep pembaca dalam “*The Great Gatsby*”. Dalam penulisan karyanya, Fitzgerald memiliki gaya tersendiri yang membuat tulisannya berbeda dengan penulis lain pada masanya. *Archetype* dan *loose sentence structure* merupakan ornamen – ornamen yang sering digunakan oleh Fitzgerald dalam karya-karya realisnya. Kalimat-kalimat tulisan Fitzgerald dikenal dengan istilah *chrispy sentences* atau *flowery sentences*, sangat identik dengan sebuah kalimat yang mengusung banyak informasi pada saat bersamaan. Informasi-informasi tersebut disampaikan secara detil dan menyeluruh sehingga pembaca terbantu untuk menangkap konteks yang dikirimkan.

Archetype sebagai sebuah ornamen memiliki makna tersendiri dalam novel “*The Great Gatsby*”. Sedangkan *loose sentence structure* sebagai sebuah struktur kalimat memiliki kaitan langsung dengan konsep mental pembaca dalam melakukan proses pencitraan karena kalimat yang disampaikan menawarkan informasi-informasi dasar serta dilengkapi dengan informasi-informasi tambahan yang mengiringinya. Dengan demikian *loose sentence structure* memudahkan pembaca dalam menggali pemahaman terhadap konteks karena dalam *loose sentence structure* menyediakan informasi-informasi tambahan yang melengkapi informasi-informasi utama

PENUTUP

Penggunaan *common archetype* menggiring pembaca untuk lebih mudah berinteraksi dengan teks karena *common archetype* lebih mudah mengikat emosi pembaca. Penggunaan *loose sentence structure* dalam *simple sentence* lebih efektif dalam membangun informasi secara utuh. Penggunaan *archetype* dan *loose sentence structure* secara bersamaan menjadi jembatan yang menghubungkan pembaca dengan konteks bacaan. *Archetype* dan *loose sentence structure*, menjadi jembatan penting yang membuat konteks dari sebuah teks lebih mudah dipahami dengan meminimalis kesulitan pembaca dalam berinteraksi dengan teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Jones, Edward H. *Outlines of Literature* (Short Story, Novels, and Poems). (New York: The Macmillan Company, 1968)
- Leech, Geoffrey N. *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. England: Longman Group Limited, 1984.
- Marzuki, *Metodology Riset*. Yogyakarta: Badan Penerbitan FE Universitas Islam Indonesia, 1985.
- May, Rollo. "The Significance of symbols" in *Symbolism in Religion and Literature*. New York, 1960.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Shelden, Raman. 1986. *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*. Great Britain: The Harvester Press.